BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi remaja Masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan pemuda remaja masjid yang biasanya terdapat di Masjid atau mushalla, yang menjadikan masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan keterampilan.¹

Peran remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwa bii hal (Dakwah Pembangunan). Dakwah adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.

Merujuk pada undang-undang No 40 Tahun 2009 bahwa Organisasi Kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda, serta pengembangan kepemimpinan, peloporan, dan kewirausahaan. Melalui wadah organisasi pemuda masjid, maka kegiatan keagamaan di masyarakat dapat meningkat. Dengan adanya organisasi pemuda masjid menjadi sarana untuk interaksi sesama remaja muslim maupun dalam kehidupan bermasyarakat, organisasi pemuda masjid, maka kegiatan keagamaan di

¹ Nahed Nuwairah, S.Ag., MH.I, "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 3, no. 6 (2017), <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i6.1211>.

masyarakat dapat meningkat. pemuda masjid menjadi sarana untuk interaksi sesama remaja muslim maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi pemuda masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh para pemuda yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, organisasi pemuda masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya, melalui proses kelompok, pemuda diharapkan mampu berkontribusi langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan.

Melalui organisasi remaja masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter bagi masyarakat khususnya remaja-remaja dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak diberikan bimbingan serta arahan. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui organisasi remaja masjid yaitu perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan suatu aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid sebagai pusat aktivitasnya.²

Pada kenyataannya, saat ini keprihatinan terhadap kenakalan remaja semakin meningkat. Diantaranya dalam maraknya kasus begal motor di Indonesia belakangan ini, diketahui bahwa banyak pelaku kekerasan tersebut justru dilakukan oleh para

² Okta Dwi Rismaningsih, Hery Suprayitno, and Bina Andari, "Peran Organisasi Remas Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Di Masjid An-Nur Kecamatan Wlingi)," *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 11, no. 2 (2018): 28– 37, <https://doi.org/10.30957/akuntabilitas.v11i2.538>.

remaja. Beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya kenakalan remaja tersebut antara lain faktor hereditas, keluarga, lingkungan dan lain-lain. Untuk memecahkan permasalahan ini, selain memperhatikan kondisi

pendukung timbulnya problema remaja tersebut, perlu pula ditanamkan pemahaman pada kondisi remaja sendiri selaku subyek permasalahan. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup memadai tentang remaja diharapkan nantinya akan timbul pengertian yang mendalam mengenai remaja dengan segala aspeknya, sehingga para dai, orang tua, guru dan masyarakat, atau bahkan remaja sendiri, dapat mengerti apa yang terjadi pada diri mereka sehingga akhirnya mereka mampu menyikapinya dengan lebih arif dan wajar.³

Oganisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan kegamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Apabila peranan organisasi masjid dapat dioptimalkan, penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam peningkatan berkegiatan beragama dapat dimulai.

³ Nuwairah, S.Ag., M.H.I, "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja..

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Irman (Ikatan Remaja Masjid An- nuur) Dalam Meningkatkan Pendidikan agama Bagi Remaja di Perumahan Bekasi Elok II”**.

Dalam menjalankan tugas remaja masjid khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar islam sudah lumayan baik akan tetapi sekarang keanggotaanya

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Terdapat remaja yang mengikuti pergaulan yang kurang baik.
- b. Masih maraknya kasus kejahatan yang disebabkan oleh remaja.
- c. Kurangnya pembinaan karakter yang didapat remaja tersebut.

2. Batasan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian tidak keluar dari masalah yang akan dibahas. Adapun batasan masalah pada penelitian kali ini adalah “Peranan Irman (Ikatan Remaja Masjid An – nuur) Dalam Meningkatkan Pendidikan agama Bagi Remaja Di Perumahan Bekasi Elok II Bekasi

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran Irman Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan agama Bagi Remaja di Perumahan Bekasi Elok II Bekasi ?
- b. Apa tantangan Irman Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan agama Bagi Remaja di Perumahan Bekasi Elok II Bekasi?

B. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peran Irman Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan agama Bagi Remaja di Perumahan Bekasi Elok II.
2. Untuk mengetahui tantangan Irman Dalam Meningkatkan Pendidikan Beragama Bagi Remaja di Perumahan Bekasi Elok II.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan kaitannya dengan perilaku remaja yang berlandaskan syariat-syariat Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Sekitar

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka mengatasi perilaku yang kurang baik pada remaja dilingkungan perumahan Bekasi Elok II Bekasi.

a. Bagi Masyarakat Sekitar

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka mengatasi perilaku yang kurang baik pada remaja dilingkungan perumahan Bekasi Elok II Bekasi.

b. Bagi Lembaga Masjid

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan semua pihak mendalangi semua aktivitas remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama Islam bagi remaja dan masyarakat pada umumnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu rujukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembinaan, khususnya Pendidikan Beragama yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

D. Review Studi Terdahulu

1. Skripsi Heri Budianto yang berjudul “Peran Remaja Islam (RIMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan pendekatan observasi, *checklist*, interview, catatan lapangan dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan: 1) Program Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era milenial meliputi pelatihan jurnalistik, wisata religi, safari silaturahmi, kajian Islam, gema Ramadhan, dzikir akbar, sosial keagamaan, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim, pengajian dasar Taman pendidikan Al-qur’an, dan kegiatan olahraga. 2) Peran Remaja Islam Masjid ditunjukkan dari presentasi daftar checklist pada aktivitas Remaja Islam Masjid yaitu sebesar 87% termasuk dalam kriteria sangat baik. 3) Faktor pendukung RIMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial yaitu sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang dan semangat para anggota. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang, dan jarak masjid.⁴

⁴ Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 220

2. Penelitian oleh Mujihadi yang berjudul “Peran Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Bukit Kemuningan Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari”. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dalam pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan beberapa peranan Remaja Masjid Bukit Kemuningan, terdapat Peranan Remaja Masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Bukit Kemuningan.
3. Penelitian oleh Maharani, “Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Peran kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat dengan melihat program kegiatan, pengimplementasian program dan dampak pengimplementasian Program Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Dewa Bengkulu dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.
4. Jurnal yang ditulis oleh Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, Fadhilah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, tahun 2022 yang berjudul Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) pemuda masjid sempat vakum, baik itu visi misinya maupun program kerjanya. (2) peran pemuda masjid tidak efektif karena sebagian besar anggota tidak aktif setelah pertemuan

pertama sesama anggota. (3) karena anggota IKM masjid yang kurang aktif membantu BKM masjid Sabilil Jannah, program kerja pemuda masjid pun tidak diluncurkan. (4) kurangnya kesadaran anggota remaja masjid yang kurang aktif terhadap pentingnya berorganisasi sehingga berdampak pada terhambatnya anggota lainnya. (5) keasyikan kaum muda dengan pekerjaannya menyebabkan terhambatnya organisasi pemuda masjid. (6) kendala yang dihadapi pemuda masjid pada umumnya karena perkuliahan dan covid-19. (7) citra masjid Sabilil Jannah turun karena tidak aktifnya para pemuda masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pemuda masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masjid dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pemuda selama kegiatan pemuda masjid Sabilil Jannah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pemuda masjid dan keterpurukannya dalam masjid Sabilil Jannah. Sedangkan analisis data di lapangan dengan model miles dan huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dan lengkap.

5. Jurnal ditulis oleh Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, IAIN Ambon, tahun 2019 yang berjudul Peranan Remaja Masjid Ar- Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan remaja masjid Ar-Rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru sangat

berperan dengan baik dan dalam pembentukan karakter remaja yang religius dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pengajian rutin, kegiatan kerohanian dibidang budaya dan mauludan dengan melibatkan pemimpin setempat yang menggerakkan dan mendayagunakan potensi generasi muda dan masyarakat. Remaja masjid di waekasar setiap habis sholat magrib mengajak para remaja putra maupun putri untuk ikut mengaji bersama di masjid, membuat remaja masjid lebih dekat dengan masjid, lebih berperan dalam kegiatan keagamaan dan menjadi partisipasi sosial kemasyarakatan. Adapun kegiatan yang menjadi pembentukan karakter remaja masjid Ar-Rahman di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru dalam kegiatannya yang dapat membentuk karakter remaja yaitu dalam kesadaran beragama dan kerukunan beragama. Kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti kegiatan rutin berjanjen atau sholawat, kegiatan latihan rebana, dan setiap satu tahun melaksanakan peringatan isra mi'raj, maulid Nabi, tahun baru hijriyah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, review studi terdahulu dan sistematika penulisan.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori, adanya kajian teori ini sebagai landasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data yang berasal dari lapangan yaitu Peran Irman Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Bagi Remaja di Perumahan Bekasi Elok II Bekasi.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang data Lembaga Masjid, temuan penelitian dan analisis penelitian.

5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran